



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page403-411>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

TANTANGAN DAN PELUANG GURU PROFESIONAL DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIKAN

Munawir¹, Tanty Zakiyatul Fahiroh², Tsabita Alya Azzahro^{3*}

^{1,2,3*}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: alyaazzahro2907@gmail.com

Submitted: 17 Agustus 2025

Accepted: 3 Oktober 2025

Abstrak: Kurikulum merdeka untuk guru profesional membawa tantangan dan peluang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan seperti tidak siap dan tidak memahami konsep kurikulum, kesulitan mengubah paradigma pembelajaran menjadi berbasis proyek, dan keterbatasan infrastruktur seperti akses yang tidak merata ke internet. Selain itu, masalah lain yang menghambat adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya minat baca siswa. Namun, di balik kendala tersebut, Kurikulum Merdeka menawarkan peluang yang sangat baik. Melalui pelatihan, seminar, dan kolaborasi dengan sesama guru, guru dapat menjadi lebih profesional. Kurikulum ini juga memperkuat peran guru sebagai pencipta, bukan hanya pelaksana, sehingga mereka dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan fleksibilitas ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan modern seperti berpikir kritis dan bekerja sama. Sangat penting bahwa guru, orang tua, dan masyarakat bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, meskipun menerapkan Kurikulum Merdeka mungkin sulit, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan.

Kata Kunci: Guru Profesional, Kurikulum Merdeka, Peluang, Tantangan

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR PROFESSIONAL TEACHERS IN THE INDEPENDENT CURRICULUM TO IMPROVE EDUCATIONAL PERFORMANCE

Abstract: The independent curriculum for professional teachers presents both challenges and opportunities. Research findings indicate that many teachers face challenges such as a lack of preparation and understanding of curriculum concepts, difficulty shifting learning paradigms to project-based learning, and infrastructure limitations like uneven internet access. Additionally, other hindering issues are the lack of parental support and students' lack of interest in reading. However, behind these constraints, the Merdeka Curriculum offers excellent opportunities. Thru training, seminars, and collaboration with fellow teachers, teachers can become more professional. This curriculum also strengthens the role of teachers as creators, not just implementers, allowing them to create learning that meets students' needs. With this flexibility, teachers can improve the quality of learning and enhance modern skills such as critical thinking and collaboration. It is very important for teachers, parents, and the community to work together to create a supportive learning environment. Thus, while implementing the Merdeka Curriculum may be challenging, this approach has great potential to bring about positive changes in education and improve the overall quality of teachers.

Keywords: Professional Teachers, Independent Curriculum, Opportunities Challenges

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan saat ini bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi serta membentuk karakter peserta didik. Peranan Guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan sebagai fasilitator, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun generasi yang kritis, kreatif, dan berkarakter. Menjadi Guru profesional tidak hanya dapat menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme dalam mendidik peserta didik. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak perubahan yang mampu membentuk generasi yang kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang baik. Profesionalisme seorang guru mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengajar, serta kemampuan sosial dan sikap pribadi yang mendukung proses belajar mengajar (Panji Angga Saputra, 1967).

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pancangan Kurikulum Merdeka sebagai solusi untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan proyek. Sebagai Guru dituntut untuk lebih inovatif dan profesional dalam mengelola kelas serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Penerapan kurikulum merdeka juga memiliki tantangan untuk kesiapan sebagai Guru dalam memahami dan menerapkan secara efektif di kelas namun sebagaimana fungsi kurikulum maka kurikulum sebagai pengarah sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Soumena, Mahananingtyas, & Ritiauw, 2024).

Penelitian ini akan mengkaji berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam menghadapi pembaharuan kurikulum termasuk kesulitan untuk menyusun pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan peserta didik menerima metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kurikulum merdeka dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga akan membahas strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar mereka dapat lebih optimal dalam menjalankan peran dalam sistem pendidikan yang terus berkembang (Afriantoni et al., 2025).

Pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, berbasis kompetensi, dan berbasis proyek. Kurikulum ini membutuhkan guru lebih kreatif dalam mengelola kelas, menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, serta mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, minimnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kesiapan siswa dalam belajar secara mandiri (Ragil Nazar et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian ditujukan pada hambatan yang dihadapi guru, kesempatan dalam pengembangan profesionalisme melalui pelatihan dan kerja sama, serta strategi paling efektif dalam memperkuat peran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan

pihak terkait dalam memperbaiki penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan(Bungawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). definisi penelitian kepustakaan, menurut Abdul Rahman Shaleh dalam (Risnawati, 2021), didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan metode untuk mendapatkan data informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan dari situs web resmi. Selain itu metode ini melibatkan pengumpulan data melalui orang dengan menggunakan sumber daya secara sistematis.

Untuk teknik analisis data tersebut akan diproses menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema yang muncul secara berulang dalam data, mengkategorikan data, dan membuat interpretasi yang lebih mendalam. Penelitian kepustakaan dapat menjadi pilihan yang bagus untuk pendidikan, terutama ketika mahasiswa dan peneliti tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesulitan dan peluang guru profesional dalam kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian akan memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa guru profesional menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka:

1. Kesiapan dan Pemahaman Kurikulum menurut Demina, et al (2013)
Banyak guru perlu dilatih untuk memahami konsep dan metode baru yang ditawarkan oleh kurikulum ini dan kebutuhan akan pelatihan tambahan dan pengembangan profesional menjadi sangat penting, untuk memaksimalkan potensi pembelajaran
2. Perubahan Paradigma Pembelajaran
Menurut penelitian (Rahmayumita & Hidayati, 2023), guru harus memainkan peran mereka dalam merdeka belajar dengan membuat strategi atau metode pembelajaran yang berbasis merdeka belajar. Namun terkadang banyak guru yang masih kesulitan menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek.
3. Keterbatasan Infrastruktur dan Dukungan
Menurut (Arviansyah and Shagena 2022) Implementasi kurikulum merdeka sering menjadi hambatan karena kekurangan infrastruktur pendidikan, dukungan orang tua, dan juga tersedianya bahan ajar yang terkadang memerlukan akses internet. Sedangkan di Indonesia masih belum merata sepenuhnya. Sedangkan menurut (Amir et al., 2022) karena minat baca siswa yang rendah, guru menghadapi kesulitan saat menerapkan kurikulum belajar merdeka. Hal ini terjadi terlepas dari fakta bahwa orang tua tidak memainkan peran yang signifikan dalam membangkitkan semangat siswa.
4. Implementasi Suasana Belajar yang Efektif

Menurut (Suhandi, A. M., & Robi'ah, 2022) tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka, termasuk kewajiban mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus menerapkan pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki keyakinan yang teguh, obyektif, dan menyeluruh. Sedangkan menurut (Sunario Tanggur, 2023) dalam menciptakan suasana belajar yang berdiferensiasi, guru memiliki tantangan yaitu harus memberikan materi yang beragam secara bersamaan, sedangkan masih terdapat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan jumlah karakteristik siswa yang beragam dalam satu kelas.

Namun, kurikulum merdeka juga memberi guru profesional kesempatan untuk meningkatkan pendidikan, di antaranya:

1. Pengembangan Profesionalisme Guru
 - a) Melalui pelatihan, seminar, dan program peningkatan kompetensi berbasis kelompok kerja profesi (KKG), kurikulum merdeka mendorong profesionalisme guru, sehingga dapat beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (Anggraini 2023).
 - b) Kurikulum merdeka dapat mendorong sesama guru untuk berkolaborasi dalam penyusunan proses pembelajaran atau ketika menghadapi kekurangan dalam pemahaman dan penilaian suatu materi. Sehingga dapat berkolaborasi dengan guru yang memiliki keahlian di bidang tersebut dan proses pengimpelmentasian kurikulum merdeka dapat lebih mudah (Saragih & Marpaung, 2024).
 - c) Dengan adanya kurikulum merdeka dapat memperkuat peran guru sebagai inovator kurikulum. Maksudnya guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang dan pengembangan kurikulum kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini didukung dengan keberhasilan inovasi pada kapasitas pedagogik, literasi kurikulum, dan refleksi kritis guru terhadap praktiknya (S, 2021).
2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
 - a) Guru memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan sejak abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kolaborasi, dengan menggunakan pendekatan kurikulum yang fleksibel dan berbasis proyek. Mereka juga dapat membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa (Demina, et al. 2013)
 - b) Kurikulum merdeka memungkinkan guru memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk memilih topik apa yang ingin mereka pelajari. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan
 - a) Dengan berkolaborasi antar pemangku kepentingan seperti orang tua, guru, kepala sekolah, akan memberikan dampak yang positif untuk membantu dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.
 - b) Kurikulum merdeka dapat memunculkan untuk bekerjasama dengan pihak pemangku kepentingan, yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Seperti bekerjasama dalam proses pembelajaran, yang dimana peserta didik akan melakukan kunjungan ke suatu tempat. Karena kurikulum yang dikembangkan dengan berdasarkan

potensi lingkungan, budaya lokal, maupun realitas sosial ekonomi terbukti lebih efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dalam situasi nyata dan bermakna.

Dari studi literatur di atas, dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak semudah itu. Dalam penerapan kurikulum merdeka untuk guru profesional membawa tantangan dan peluang. Kurikulum ini menghadapi sejumlah masalah utama, termasuk guru yang tidak siap dan tidak memahami paradigma baru, kekurangan infrastruktur dan dukungan orang tua, serta kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berdiferensiasi.

Namun, kurikulum ini juga memberikan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka seperti melalui pelatihan dan kolaborasi, berkontribusi sebagai inovator dalam kurikulum dan menerapkan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dengan memberikan kesempatan kepada guru, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk mengubah sistem pendidikan dengan cara yang positif. Serta selalu ada pelatihan dan infrastruktur dukungan yang memadai pengimplementasian kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Tantangan Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut (Zuariah et al. 2024) seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, peran dan tugas guru akan terus berkembang. Akibatnya guru harus memiliki kemampuan untuk memahami perkembangan dan terus beradaptasi dengannya. Guru diwajibkan aktif, kreatif, inovatif, dan berbakat untuk mendukung proses kinerja pendidikan atau dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan berlatih memperbaiki kesalahan. Kebijakan pendidikan bebas telah mengalami perubahan. Semua guru harus mempertimbangkan diri mereka sendiri dan berhati-hati agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Dari hasil studi literatur, banyak tantangan yang akan dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Semua orang yang di sekolah pasti mengalami kesulitan. Salah satu contoh masalah yang dihadapi guru sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka termasuk:

Febrianus Sunario Tanggur menulis jurnal “Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba” berdasarkan penelitian, mereka menemukan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, guru menghadapi dua masalah utama. Pertama, guru menghadapi kesulitan untuk memahami dan menerapkan perangkat pembelajaran, terutama Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang elemen-elemen penting yang termasuk dalam kurikulum serta kurangnya referensi yang tersedia. Kedua, guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Karena keterbatasan waktu dan ketidaktahuan mereka tentang teknik yang tepat, mereka menghadapi kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik dan menganalisis berbagai karakteristik siswa (Sunario Tanggur 2023).

Awalia Marwah Suhendi dalam jurnal “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran dalam Kebijakan Kurikulum Baru” membahas masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka, termasuk tanggung jawab mereka untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan berkualitas tinggi. Untuk mencapai hal ini, pendidik harus menerapkan

pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, seorang pendidik harus memiliki keyakinan yang teguh, tidak bias, dan menyeluruh.

Dari dua hasil penelitian tersebut serta hasil studi literatur ini saling berkesinambungan, bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka guru sangat memerlukan pelatihan, seperti workshop, seminar, dan yang lainnya. Sehingga, hasil dari pelatihan tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi, dengan menerapkan strategi dan evaluasi yang tepat pula. Penguasaan keterampilan dalam menghadapi kurikulum merdeka ini sangat penting, karena guru memerlukan penguasaan yang luas untuk menghadapi kebijakan ini.

Adapun tantangan ini juga harus diperhatikan tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga warga sekolah khususnya kepala sekolah. Tidak hanya itu dukungan dan infrastruktur juga harus diperbaiki, contoh jika bahan ajar pembelajaran kurang memadai dan akses internet yang belum menyeluruh, dapat menghambat pengimplementasian kurikulum merdeka.

Peluang Guru Profesional dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peluang untuk meningkatkan hasil kinerja pendidikan bagi guru profesional dalam kurikulum merdeka. Salah satu peluang utama adalah peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, adanya platform pembelajaran daring memungkinkan guru untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan mereka, terutama dengan menggunakan teknologi. Salah satu keuntungan besar dari fleksibilitas pengajaran adalah bahwa guru dapat menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Akibatnya, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, dengan bantuan teknologi, guru dapat menggunakan berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning, untuk meningkatkan hasil belajar (Marsela Yulianti et al. 2022).

Guru juga dapat berkolaborasi dengan rekan kerja sejawat. Seperti pada jurnal yang berjudul “Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara” bahwasannya guru yang merasa tidak memahami nilai atau elemen tertentu dari materi, dapat bekerja sama dengan guru lain untuk memperoleh pemahaman dan penilaian yang lebih baik. Informan menekankan betapa pentingnya bekerja sama dengan guru di sekolah, terutama dalam komunitas belajar. Dengan komunitas belajar, guru dapat meminta saran dan penilaian dari rekan-rekannya untuk menyelesaikan masalah. Guru-guru berbicara dan saling mengajar, terutama dengan bantuan guru yang lebih muda, mencerminkan upaya bersama untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru. Guru juga bekerja sama dan belajar satu sama lain dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran (Zuariyah et al., 2024).

Penerapan kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dikarenakan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keefektivitasan penerapan pembelajaran. Setiap Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik. Motivasi belajar, maupun kondisi sosial ekonomi. Karena adanya perbedaan ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik agar

pembelajaran berjalan dengan lancar. Lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah, juga mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Sekolah dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang menyenangkan akan lebih mudah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka agar setiap Peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Siswa didorong untuk lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar mereka karena guru dapat bekerja sama dalam proyek lintas disiplin dan membuat materi pembelajaran yang berbasis konteks lokal. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dan pihak pemangku kepentingan, seperti yang sudah dijelaskan di hasil studi literatur dapat lebih mudah membantu siswa untuk *explore* materi yang ada di luar sekolah, seperti melakukan kunjungan ke museum dan lain sebagainya. Melalui pendekatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembangunan karakter dan soft skills siswa. Ini memberikan peluang bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan aspek akademik tetapi juga membimbing siswa dalam membangun moralitas, etika, dan keterampilan sosial yang kuat. Dengan memanfaatkan berbagai kesempatan ini, guru dapat beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil studi literatur dapat disimpulkan, banyak tantangan yang akan dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka. Semua orang yang di sekolah pasti mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang elemen-elemen penting yang termasuk dalam kurikulum serta kurangnya referensi yang tersedia. Karena keterbatasan waktu dan ketidaktahuan mereka tentang teknik yang tepat, mereka menghadapi kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik dan menganalisis berbagai karakteristik siswa. Penguasaan keterampilan dalam menghadapi kurikulum merdeka ini sangat penting, karena guru memerlukan penguasaan yang luas untuk menghadapi kebijakan ini.

Salah satu peluang utama adalah peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Akibatnya, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penerapan kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dikarenakan menjadi faktor penting yang mempengaruhi keefektifitasan penerapan pembelajaran. Setiap Peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi kemampuan akademik. Peserta didik didorong untuk lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar mereka karena guru dapat bekerja sama dalam proyek lintas disiplin dan membuat materi pembelajaran yang berbasis konteks lokal. Ini memberikan peluang bagi guru untuk tidak hanya mengajarkan aspek akademik tetapi juga membimbing siswa dalam membangun moralitas, etika, dan keterampilan sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Melisa. 2023. "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):883–91. doi: 10.56832/edu.v3i1.329.
<https://www.jurnal.permapendismut.org/index.php/edusociety/article/view/329>
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. 2022. "Ageng Shagena Tantangan Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Lentera." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15(1):219–32.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803>
- Afriantoni, Dhea, A.-Z. V., Sari, W., & Nuria. (2025). Tantangan Guru Dalam Mengadaptasi Kurikulum Yang Terus Menerus Berubah Di Indonesia. *Manjerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 10–17.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–388. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Demina, N. B., Yawati, Y. S., & Elya, Z. 2013. "Pengalaman Guru Dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Pendidikan Dasar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98.
<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Panji Angga Saputra, S. B. A. (1967). Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Rubani, Nadhirah. 2023. "Elemen Islam Liberal Dalam Idea Pembaharuan Islam Ahmad Wahib." *Jurnal Pengajian Islam* 16(1):9–21. doi: 10.53840/jpi.v16i1.235.
- Ragil Nazar, E., Nasir, N., Bagea, I., & Abubakar. (2024). Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview di Sekolah Penggerak dan Mandiri Berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18–31. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Risnawati, E. (2021). *Paradigma Pendidikan Inklusif Dalam Perspektif Islam*.
- S, W. (2021). Strategi inovasi pembelajaran berbasis digital dan karakter lokal di SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 76–89.
- Soumena, S., Mahanangingtyas, E., Ritiau, S, P. (2024). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ips Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 01 Namrole. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*. 4 (1), 17-25.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3708>

- Sunario Tanggur, Femberianus. 2023. "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba." *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):23–29. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/993>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Zuariyah, Siska Karlina, Nanda Sumi Khoirany, Rindi Nurantika, and Safitri Nur Rahmani. 2024. "Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." 2(03):172–79. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/320>